



AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 2, Nomor 1, Juli 2023

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi di Makam Teuku Diujung
Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue)**

Mahlil, Delvita Sari, Rusnawati, Fatimah

**Strategi Kepala Desa Menanggulangi Kemiskinan
di Desa Along, Kabupaten Simeulue**

Satra Ika Dinata, Muhajir Al-Fairusy, Jovial Pally Taran

**Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera
Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar**

T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, Muhammad Fajar

**Strategi UMKM Mempertahankan Bisnis pada Situasi Covid-19
di Gampong Blok Bengkel Kabupaten Pidie**

Yoga Lamkaruna Harmanda, Furqan, Sakdiah

Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo

Risa Kasih, Marhamah, Abdul Mugni

**Peran Pemerintah Desa dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia
di Desa Padang Mancang Aceh Barat**

Faisal Fahmi

**Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH)
Gampong Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Siti Zahara, Baihaqi, Jon Paisal

**Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran
Terhadap Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan**

Intan Saputri, Sakdiyah, Rusnawati



Sekretariat :

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

P-ISSN: 2962-9896

E-ISSN: 2961-9319

PERSONALIA PENGELOLA
AL-UKHWAH : JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Penanggung Jawab

Jon Paisal, M.Ag.

Editor in Chief

Dr. Muhajir Al Fairusy, M.A.

Editor

Reni Kumalasari, M.A.
Fadhlor Rahman Armi, M.A.
Sukri, M.Sos.

Layout

Rachmad Riyanto, S.E.

ALAMAT REDAKSI

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Jl. Lingkar Kampus Alue Peunyareng, Gampong Gunong Kleng,
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat - Indonesia

Telp. 0655 - 7551591

Email : al-ukhwah@staindirundeng.ac.id

<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ukhwah>

DAFTAR ISI

Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue) <i>Mahlil, Delvita Sari, Rusnawati, Fatimah</i>	1-14
Strategi Kepala Desa Menanggulangi Kemiskinan di Desa Along, Kabupaten Simeulue <i>Satra Ika Dinata, Muhajir Al-Fairusy, Jovial Pally Taran</i>	15-24
Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar <i>T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, Muhammad Fajar</i>	25-38
Strategi UMKM Mempertahankan Bisnis pada Situasi Covid-19 di Gampong Blok Bengkel Kabupaten Pidie <i>Yoga Lamkaruna Harmanda, Furqan, Sakdiah</i>	39-50
Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo <i>Risa Kasih, Marhamah, Abdul Mugni</i>	51-64
Peran Pemerintah Desa dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Padang Mancang Aceh Barat <i>Faisal Fahmi</i>	65-78
Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Gampong Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat <i>Siti Zahara, Baihaqi, Jon Paisal</i>	79-88
Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran Terhadap Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan <i>Intan Saputri, Sakdiyah, Rusnawati</i>	89-101

Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue)

Mahlil¹, Delvita Sari², Rusnawati³, Fatimah⁴

^{1 2 3} UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ⁴ UIN Imam Bonjol Padang

¹ mahlil@ar-raniry.ac.id, ² 170404019@student.ar-raniry.ac.id,

³ rusnawati@ar-raniry.ac.id, ⁴ fatim030411995@gmail.com

Abstract

The strategy for developing religious tourism objects is aimed at making tourism more advanced and developing in a better direction in terms of the quality of facilities and infrastructure, facilitating access anywhere and making good economic benefits for the surrounding community. Therefore, strategic efforts are needed for development in order to attract more tourists. This study was conducted to determine the strategy of developing religious tourism objects at the Teungku Diujung Tomb and to determine the supporting and inhibiting factors of religious tourism objects at the Teungku Diujung Tomb. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that the development of the Teungku Diujung Tomb was carried out by managing tourist attraction objects using a management system. The management system involves Planning, Organizing, Implementation, Monitoring, and Evaluation. The development of religious tourism objects at the Teungku Diujung Tomb includes the development of tourism cooperation, the development of tourism facilities and infrastructure, and the development of increasing human resources. Supporting factors in developing this religious tourism object come from the community, local government and related agencies with adequate facilities and infrastructure, a cool natural atmosphere, as well as security and comfort for visitors. While the inhibiting factor is the lack of development of promotional media from the community and local government towards the Teungku Diujung Tomb tourism.

Keywords : Strategy, Development, and Religious Tourism

Abstrak

Strategi pengembangan objek wisata religi dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, memudahkan akses kemana saja serta menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu upaya strategis untuk pengembangan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Teungku Diujung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat objek daya tarik wisata religi di Makam Teungku Diujung. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Makam Teungku Diujung dilakukan pengelolaan objek daya tarik wisata dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pengembangan objek wisata religi di Makam Teungku Diujung meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan pengembangan peningkatan sumber daya manusia. Faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata religi ini berasal dari masyarakat, pemerintah daerah maupun dari instansi terkait dengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk, serta keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perkembangan media promosi dari masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap wisata Makam Teungku Diujung.

Kata Kunci : Strategi, Pembangunan dan Wisata Religi

Pendahuluan

Sejak tahun 1978, pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan hal ini dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaanserta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan keberibadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas sertamutu dan kelancaran pelayanan.¹

Adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya suatu daerah tempat objek wisata itu berada, mendapat pemasukan dari pendapatan suatu objek wisata². Pengembangan kepariwisataan juga harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 56:

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”³ (Al-A'raaf ayat 56)

Kandungan surah di atas menerangkan bahwa Allah SWT, melarang perbuatannya yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang berjalan dengan sesuai kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah SWT melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepadanya-Nya serta merendahkan diri dan memohon belas kasih-Nya.⁴

Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, Kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta.

¹ Khusnul Khotimah, dkk. “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Rowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 41, No. 1. (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi UB, 2017. hal. 57. Diambil dari: <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 03 Januari 2021. Jam 09.11 WIB.

² I Gede Pinata dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009).

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 157

⁴ Hafizh Dasuki, dkk, *Al-Quran dan Tafsirnya JILID IX*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1990), hal. 50-56.

Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata.

Keberadaan Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.⁵ Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya.

Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi/spiritual. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan. Dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.⁶

Penghormatan tinggi terhadap leluhur melahirkan tradisi ziarah ke tempat-tempat yang dikeramatkan. Fenomena tersebut juga terjadi di Makam Teungku Diujung atau yang biasa disebut Halilullah. Menurut Bapak M. Najib, Juru kunci Makam Teungku Diujung “Teungku Diujung adalah orang yang pertama kali menyebarkan Agama Islam di Pulau Simeulue. Teungku Diujung ini berasal dari Padang pada abad ke-14 atau 15 Masehi. Pada saat itu Teungku Diujung ingin melaksanakan ibadah haji pada masa Sultan Iskandar Muda. Namun sebelum Teungku Diujung melaksanakan ibadah haji, Sultan Iskandar Muda meminta Teungku Diujung untuk berangkat ke Pulau Simeulue yang dulu dinamai Pulau U untuk diislamkan dengan melakukan dakwah islamiah, karena pada masa itu masyarakat di sana belum Islam. Hal ini sebagai syarat agar Teungku Diujung bisa menunaikan

⁵ Helln Angga Devi, “Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32. No. 1, ISSN 0215/9635. (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS, 2017), hal. 35. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>. Diakses tanggal 05 Januari 2021. Jam 04.20 WIB.

⁶ Zajma Thalía, dkk. “Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011), hal. 94. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 17 Januari 2021. Jam 12.22 WIB.

ibadah haji.

Karena Teungku Diujung tidak Mengetahui arah jalan ke Pulau Simeulue (Pulau U), Sultan Iskandar Muda menunjuk seorang gadis bernama Putri Melur(Si Melur) yang merupakan warga asli Simeulue sebagai penunjuk jalan. Dari nama Si Melur inilah yang dulunya Pulau U akhirnya diganti menjadi Pulau Simeulue. Karena Teungku Diujung bersama dengan seorang gadis dan agar tidak mengundang fitnah, oleh karena itu Sultan Iskandar Muda menikahkan keduanya. Setelah menikah keduanya pun berlayar ke Pulau Simeulue untuk mengislamkan rakyat setempat. Namun, selama Teungku Diujung menyebarkan Agama Islam di Simeulue, beliau mendapat banyak tantangan dan rintangan dari seorang raja setempat yang memerintah salah satu kerajaan yang ada di Simeulue.

Tantangan tersebut tidak membuat beliau putus semangat dalam menyebarkan Agama Islam di wilayah Pulau Simeulue dan keberhasilan tersebut dapat dirasakan sampai saat ini. Teungku Diujung menyebarkan dan meneruskan Agama Islam di Kabupaten Simeulue sampai akhir hayatnya dan beliau dimakamkan di Desa Latak Ayah tepatnya di pesisir pantai.⁷ Dengan adanya cerita dari masyarakat dan bukti peninggalan Makam Teungku Dujung, maka ini menjadi acuan bagi masyarakat bahwa Teungku Diujung menyebarkan Agama Islam ke Simeulue dengan susah payah. Teungku Diujung sangat berperan dalam penyebaran Agama Islam. Sebelum kedatangannya masyarakat Simeulue tidak mengenal Agama Islam, namun setelah kedatangan beliau ke Simeulue masyarakat setempat sudah mengenal Agama Islam secara baik dengan arahan yang diberikan olehnya.

Setelah meninggal makam Teungku Diujung dikeramatkan oleh warga masyarakat dan dijadikan sebagai Objek Wisata Religi, letaknya di Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Banyak masyarakat luar maupun lokal yang datang berkunjung untuk melakukan ziarah atau mengenang jasa beliau. Karena banyaknya kunjungan wisatawan, sehingga Objek Wisata Religi Makam Teungku Diujung dilakukan pengembangan objek wisata oleh masyarakat setempat agar lebih nyaman berupa menyediakan sarana tempat ibadah yang nyaman dan tempat istirahat yang sejuk. Selain itu, penambahan sarana pokok berupa gapura pintu masuk, atap untuk melindungi makam, dan pundhen tempat untuk melindungi Makam Teungku Diujung. Penambahan sarana pelengkap berupa tata tertib peziarah dan Meunasah. Penambahan sarana penunjang berupa lahan tempat parkir, kantin, Rumah-rumah panggung, toilet dan tempat wudhu.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 14 Februari 2021

⁸ Hasil Observasi Peneliti di Objek Wisata Religi, Tanggal 14 Februari 2021.

Pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung ini memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Terlihat dari berbagai bidang usaha di sekitar objek wisata ini, seperti warung makan dan lapak pedagang kaki lima penjual jajanan seperti bakso goreng, sate dan jajanan anak-anak. Selain itu juga membuka taman bermain dan jasa tempat hiburan anak-anak seperti Kereta Mini (kereta odong-odong), serta di objek wisata tersebut juga dibuka usaha jual beli lobster dan benih lobster. Dengan berbagai bidang peluang usaha tersebut, penghasilan yang mereka peroleh mencapai Rp.200.000 sampai Rp.600.000 perharinya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah:

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif merupakan sesuatu proses riset yang bersumber pada pengamatan. Riset yang dicoba tanpa pengolahan informasi dengan angka-angka melainkan dengan hasil pengamatan terhadap fenomena yang berlangsung. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan riset yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam wujud kalkulasi angka-angka, melainkan dengan metode menyatakan pemikiran ataupun pengetahuan periset dengan informasi yang diambil dari subjek yang lagi diteliti.⁹ Ada pula tata cara yang digunakan merupakan tata cara deskriptif, yang menggambarkan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian (*Field Reaserch*), yang bisa dikira selaku pendekatan luas dalam riset kualitatif. Seseorang periset berangkat langsung kelapangan dalam melaksanakan

⁹Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

pengamatan tentang suatu fenomena dalam sesuatu kondisi ilmiah.¹⁰ Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dilapangan dan melihat langsung fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan pemberdayaan BUMG dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Adapun Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Teungku Diujung yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.¹¹

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang berlangsung sebelum suatu rencana di buat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan oleh Makam Teungku Diujung khususnya pengelola Makam dalam menerapkan strategi memanfaatkan keindahan alam yang terdapat pada Makam Teungku Diujung. Tentu saja hal pertama yang harus dilakukan Ketika melakukan suatu kegiatan adalah menyusun rencana atau strategi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, menyatakan bahwa “Rencana Pengembangan wisata religi pada Makam Teungku Diujung meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan pengembangan peningkatan SDM”.¹² Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Makam Teungku Diujung, peneliti memahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Makam Teungku Diujung menjadi penentu dari berbagai kegiatan dalam mengembangkan objek wisata Makam Teungku Diujung.

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah penetapan rencana tersebut, Langkah selanjutnya bagi pengelola Makam Teungku Diujung adalah pengorganisasian. Pengorganisasian sangat penting, tujuannya adalah untuk memberikan pembagian tugas kerja dan menjadi tanggung jawab setiap individu. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan Asri, dalam pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung hal ini tidak terlepas dari koordinasi dan kerjasama yang baik dimana dalam pelaksanaan koordinasi pengembangan objek wisata Makam Teungku Diujung ini yang terlibat

¹⁰ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal. 21-22.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

adalah Pemerintah, Masyarakat, serta dengan pihak Swasta.

Koordinasi yang dilakukan dalam pemerintahan berupa kegiatan kerjasama antara bagian yang ada dalam Dinas Pariwisata Kabupaten Simeulue serta koordinasi antara instansi yang terkait dalam pengembangan. Koordinasi dengan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah daerah objek wisata, yang akan mendapatkan dampak dari pengembangan objek wisata. Sedangkan koordinasi dan kerjasama dengan swasta adalah untuk meningkatkan investor yang akan berinvestasi dan mengembangkan objek wisata. Kegiatan koordinasi dilakukan untuk menyatukan atau mensinkronkan pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung.

C. Pelaksanaan (Actuating)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dimana suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam pelaksanaannya. Dalam pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung ini, ada banyak hal yang ingin dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kerjasama Pariwisata

Pengelola Makam Teungku Diujung menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata guna mempromosikan potensi wisata ziarah. Promosi wisata ziarah tersebut meliputi pengenalan pada Makam Teungku Diujung ke berbagai daerah di tanah air. Adapun hasil dari promosi tersebut diharapkan objek daya tarik wisata Makam Teungku Diujung menjadi salah satu potensi daya tarik wisata ziarah di Kabupaten Simeulue dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Makam Teungku Diujung.

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak manfaat yang diambil untuk pengembangan di Makam Teungku Diujung. Manfaat yang diambil dari para wisatawan yang berkunjung adalah menambah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), serta menambah perekonomian masyarakat di sekitarnya. Untuk itu membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, instansi terkait, serta sektor swasta lainnya.¹³

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata

Hasil dari pengembangan sarana dan prasarana yang ada di wisata Makam Teungku Diujung yang berupa sarana dan prasarana pendukung seperti rumah-rumah panggung, mushola, toilet, tempat wudhu, lahan parkir yang luas dan taman bermain, diharapkan dapat

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Makam Teungku Diujung. Pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekitar Makam Teungku Diujung ini beberapa sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perhatian khusus dari masyarakat, pemerintah daerah, maupun instansi terkait tentang adanya fasilitas-fasilitas yang rusak untuk segera diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung lebih betah dan nyaman saat berada ditempat tersebut.¹⁴

3. Pengembangan Peningkatan SDM

Sumber daya manusia dalam hal ini mencakup masyarakat sekitar atau warga, juru kunci serta para peziarah. Pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Teungku Diujung berasal dari berbagai daerah, baik itu pengunjung lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Berbagai macam tujuan pengunjung yang datang ke Makam Teungku Diujung seperti, hanya untuk sekedar melihat keindahan alam, mandi-mandi dilaut, dan memang ingin melakukan ziarah. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pengunjung bahwasanya motivasi dari para pengunjung Makam Teungku Diujung sangat beraneka ragam. Kebanyakan dari pengunjung menjelaskan bahwa mereka melakukan ziarah ini bertujuan untuk mendo'akan orang yang diziarahi dan mengambil hikmah dari kunjungan yang dilakukan. Para peziarah yang datang ke Makam Teungku Diujung melakukan ziarah yang sebagaimana dilakukan sesuai dengan aqidah dan syari'at agama Islam¹⁵

Masyarakat sekitar juga pernah melaksanakan sebuah kegiatan di Makam Teungku Diujung yang disebut dengan istilah *Khaul* atau biasa disebut memperingati meninggalnya Teungku Diujung, yang tujuannya yaitu untuk mengingatkan kepada anak cucunya bahwa itulah Teungku Diujung yang telah membawa Agama Islam pertama kali ke Pulau Simeulue.¹⁶

D. Pengawasan (Controlling)

Dalam melaksanakan pengembangan objek daya tarik wisata juga memerlukan pengawasan. Pengawasan pada Makam Teungku Diujung dilakukan langsung oleh Juru Kunci Makam yang dibantu oleh sebahagian warga serta dinas yang terkait maupun pemerintah. Hal ini diakui oleh Bapak Jufardin menurut pengakuannya pengawasan terhadap Makam Teungku Diujung tetap ada, dalam menjaga kenyamanan dan keamanan Makam itu sendiri. Hal tersebut

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 05 Maret 2022

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rina, Peziarah yang berkunjung di Makam Teungku Diujung, pada tanggal 10 Maret 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

selain dilakukan masyarakat setempat juga pernah dilakukan oleh pihak Kapolres.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Najib selaku Juru Kunci Makam, beliau bekerja sebagai Juru Kunci Makam telah mencapai selama 2 Tahun. Beliau dipanggil dari pihak Desa untuk menjadi Juru Kunci Makam, namun sebelum itu dilakukan pemilihan secara musyawarah oleh masyarakat Desa dan dikeluarkan SK nya oleh Desa setelah dilakukan musyawarah. Selama Bapak M. Najib menjadi Juru Kunci Makam, dalam beberapa tahun Makam Teungku Diujung banyak mengalami perubahan seperti, dari segi kebersihan kemudian rumah-rumah panggung disekitar makam menjadi lebih bagus dari sebelumnya.

Adapun pengawasan yang dilakukan Bapak M. Najib sebagai Juru Kunci Makam ialah menyapu/membersihkan disekitar Makam, kemudian menerapkan peraturan-peraturan atau larangan-larangan yang memang telah disepakati dari pihak Desa itu sendiri seperti, untuk masuk ke sekitar Makam harus memakai pakaian yang sopan, disekitar Makam tidak boleh dibuat seperti tempat hiburan, berdoa-duaan/berpacaran disekitar Makam, membuat keonaran disekitar Makam, dan tidak membuang sampah sembarangan.¹⁸ Hal ini diakui oleh Bapak Hasan Asri, menurut pengakuannya larangan-larangan tersebut jika diindahkan atau tidak diindahkan itu terserah kepada yang bersangkutan, namun jika memang sudah melanggar sekali maka itu akan diproses atau diberikan sanksi berupa membersihkan di sekitar Makam kemudian membersihkan Masjid.¹⁹

E. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada proses pengelolaan objek wisata religi Makam Teungku Diujung, dimana untuk dapat meningkatkan mutu kualitas serta kuantitas terhadap Makam Teungku Diujung masyarakat harus melakukan pengembangan secara menyeluruh yaitu tidak hanya cukup melakukan pengembangan modal fisik saja, tetapi juga harus meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Hal ini dilakukan sebagai syarat untuk meraih kesuksesan dalam melakukan strategi pengembangan. Dalam proses strategi pengembangan hal yang paling penting adalah kualitas kemampuan dan dukungan dari tokoh-tokoh penting yaitu pemerintah, masyarakat, maupun instansi terkait. Adapun upaya-upaya atau rencana-rencana yang telah

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rina, Peziarah yang berkunjung di Makam Teungku Diujung, pada tanggal 10 Maret 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 05 Maret 2022

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

dilakukan diharapkan dapat berjalan dengan baik serta dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Makam Teungku Diujung

Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek daya tarik wisata religi Makam Teungku Diujung terbagi dua yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

a. Pendukung

- 1) Salah satu objek wisata ziarah di Kabupaten Simeulue yang sudah dikenal dan menarik banyak pengunjung. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hasan Asri bahwasanya setiap harinya Makam Teungku Diujung tetap ada wisatawan yang berkunjung, walaupun dominannya ialah wisatawan lokal.
- 2) Kondisi lingkungan Makam Teungku Diujung yang sejuk dan selalu dijaga kebersihannya sehingga membuat wisatawan nyaman ketika berada di lokasi Makam Teungku Diujung serta akses jalan yang mudah dalam mencapai lokasi objek wisata Makam Teungku Diujung.
- 3) Adanya antusias dari masyarakat yaitu dengan berjualan menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung seperti makanan, minuman, dan beberapa kebutuhan lainnya.

b. Penghambat

- a. Kurangnya ide atau keterampilan dari masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Contohnya seperti dalam pembuatan souvenir-souvenir yang dapat digunakan sebagai daya tarik terhadap wisatawan yang berkunjung.
- b. Masyarakat belum mampu memberikan Cindramata kepada wisatawan. Padahal dengan adanya cindramata yang dapat diberikan kepada wisatawan, maka akan semakin banyak wisatawan yang berkunjung terutama wisatawan dari luar yang demikian juga berdampak bagi perekonomian masyarakat setempat.²⁰

2. Faktor Eksternal

a. Pendukung

- 1) Dinas Pariwisata yang ikut membantu dalam mengembangkan wisata ziarah Makam Teungku Diujung yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti rumah-

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

rumah panggung yang terdapat disekitar Makam Teungku Diujung, Toilet, serta Mushola untuk tempat beribadah.

- 2) Masyarakat serta Instansi terkait yang sering mengadakan pengawasan terhadap kenyamanan dan keamanan wisata ziarah Makam Teungku Diujung.

b. Penghambat

- 1) Dinas Pariwisata yang masih kurang dalam mengadakan pembinaan atau pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Desa Latak Ayah terkait apa saja yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengembangkan wisata Makam Teungku Diujung. Seperti yang dikatakan Bapak Hasan Asri bahwasanya dari Dinas Pariwisata memang belum pernah mengajak masyarakat untuk mengadakan sosialisasi-sosialisitentang wisata Makam Teungku Diujung itu sendiri.
- 2) Kurangnya perkembangan media promosi dari masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap wisata Makam Teungku Diujung.

Berdasarkan faktor pendukung yang ada baik secara internal maupun eksternal perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sementara berbagai hambatan yang ada perlu disiasati dengan berbagai strategi agar tidak menghambat pembangunan pariwisata.

Kesimpulan

Strategi Pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Sebelum dilakukan pengembangan, Makam Teungku Diujung melakukan pengelolaan objek daya tarik wisata dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pengembangan wisata religi di Makam Teungku Diujung meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan pengembangan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Hasil pengembangan sarana dan prasarana yang ada di Makam Teungku Diujung sudah cukup baik.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata religi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Hambatan internalnya ialah masyarakat yang masih kurang dalam memiliki keterampilan atau identik memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Contohnya seperti dalam pembuatan souvenir-souvenir yang dapat digunakan sebagai daya tarik terhadap wisatawan yang berkunjung.

Sedangkan hambatan eksternalnya ialah kurangnya perkembangan media promosi dari masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap wisata Makam Teungku Diujung. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya ialah Dinas Pariwisata yang ikut membantu dalam mengembangkan wisata ziarah Makam Teungku Diujung yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti rumah-rumah panggung yang terdapat disekitar Makam Teungku Diujung, Toilet, serta Mushola untuk tempat beribadah, serta adanya antusias dari masyarakat yaitu dengan berjualan menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung seperti makanan, minuman, dan beberapa kebutuhan lainnya.

Daftar Pustaka

Buku

- Ahmad W & Al-Munawir, *Al-Munawir*, Cet. XIV, Jakarta: Pustaka Progresif, Munawir, 2003.
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari: Unhalu Press, 2011.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, *Simeulue dalam Angka 2016*, Sinabang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, 2017.
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013. Lihat dalam Khusnul Khotimah, dkk. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)".
- Bungaran A. Simanjuntak, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Janiaton Damanik, dan Helmunt F. Weber, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Dokumentasi RPJMDES Tahun 2019 Desa Latak Ayah.
- I Gede Pinata dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009.
- Muhammad Soim dan Achmad Ghozali Assyafi'i, "Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat", Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Nanih mahendrawaty dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari ideologi, strategi sampai tradisi*, Rosda, Bandung, 2011.
- Rokhmin Dahuri, *Pendayagunaan Sumber Daya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: LISPI, 2010.
- RPJMD Kabupaten Simeulue Tahun 2012-2017.

Ruslan A ghofur Noor, “*Ekonomi Islam*”, Jakarta: Kencana, 2007.

Salfiadis, “*Sejarah Teungku Khalilullah Dalam Berdakwah Menyebarkan Ajaran Islam Di Pulau Simeulue*”.
Sim,Cut: 2022.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2016.

Jurnal

Helln, Angga Devi, 2017, Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32. No. 1, ISSN 0215/9635.

Khusnul, Khotimah, 2017, Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Rowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 41, No. 1.

Kurniawan, 2013. Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Volume. 1, No. 1.

Moch, Chotib, 2015, Wisata Religi di Kabupaten Jember, *Jurnal FENOMENA*. Volume 14 No. 2.

Rahmi Syahriza, 2014, Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an), *Jurnal Human Falah*: Volume 1. No. 2.

Sesra Budio, 2019, Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*. Volume 2, No. 2.

Soebagyo, 2012, Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity*. Volume 1, No. 2.

Skripsi, Tesis dan Desertasi

Aisyah Oktariani, 2012. “*Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Hotel Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, UIN Raden Inten Lampung.

Enis Apriyanti, 2020. “*Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Islam*,” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rudi Iskandar, 2018, “*Pengelolaan Wisata Kolam Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sulaimansyah, 2019, “*Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Yuliana, 2019, “*Strategi Pemerintah Kabupaten Simeulue Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Wisata Pantai*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Hardiansyah, Pedagang di Objek Wisata, pada tanggal 05 Maret 2022.

Wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Wawancara dengan Bapak Jufardin, Masyarakat Desa Latak Ayah, pada tanggal 03 Maret 2022.

Wawancara dengan Bapak M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 05 Maret 2022

Wawancara dengan Bapak Rustam, Masyarakat Nelayan Desa Latak Ayah, pada tanggal 05 Maret 2022.

Wawancara dengan Bapak Sawaludin, Masyarakat Desa Latak Ayah, pada tanggal 05 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Dahnama, Pedagang di Objek Wisata, pada tanggal 05 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Rina, Peziarah yang berkunjung di Makam Teungku Diujung, pada tanggal 10 Maret 2022.

Acuan melalui internet

Maya Tita Sari, “Manfaat Wisata Religi” <http://tempatwisataunik.com/infowisata/wisatareligi/manfaat-wisata-religi>. (07 Januari 2021).